

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Bekasi merupakan salah satu Kabupaten penyangga (*hinterland*) Ibu Kota DKI Jakarta yang telah pesat berkembang menjadi kawasan industri, permukiman dan perdagangan dan jasa. Pesatnya perkembangan pada sektor tersebut menyebabkan tingginya pertumbuhan penduduk yang tidak dapat dihindari. Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bekasi selain disebabkan oleh kelahiran dan kematian secara alamiah, disebabkan juga oleh tingginya urbanisasi penduduk untuk tujuan bekerja pada kawasan industri. Peningkatan jumlah penduduk yang disertai dengan industrialisasi dan kemajuan teknologi telah berkontribusi dalam peningkatan jumlah timbulan sampah, baik dari sampah rumah tangga, perkotaan, sampah industri maupun sampah besar (Bari, Hassan, & Haque, 2012). Peningkatan jumlah timbulan sampah yang tidak diimbangi oleh ketersediaan sarana prasarana dan pengelolaan yang baik akan menyebabkan sampah sulit dikendalikan. Selain itu permasalahan sampah sangat berpotensi untuk menimbulkan masalah-masalah lainnya seperti pencemaran lingkungan (tanah, air dan udara), bencana alam (banjir), gangguan kesehatan dan masalah sosial dan ekonomi. Lebih parah lagi, hampir semua kota di Indonesia baik kota besar maupun kota kecil belum memiliki sistem pengelolaan sampah yang baik (Damanhuri & Padmi, 2010). Permasalahan sampah menjadi sebuah ancaman yang nyata di berbagai macam wilayah khususnya wilayah-wilayah yang memiliki pertumbuhan dan jumlah penduduk yang tinggi.

Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bekasi yang terus meningkat berbanding lurus dengan peningkatan jumlah timbulan sampah yang dihasilkan. Menurut data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Kabupaten Bekasi pada tahun 2020 sebanyak 3.805.200 jiwa dengan perkiraan timbulan sampah yang dihasilkan mencapai dengan 2.000 ton per hari. Hal tersebut bertolak belakang dengan jumlah sampah yang terangkut ke TPA Burangkeng sebanyak 800 ton per hari. Itu artinya masih ada sekitar 1.200 ton atau sekitar 60% sampah yang dihasilkan oleh masyarakat yang belum sepenuhnya terangkut ke TPA Burangkeng

(Bekasikab.go.id, 2020). Selain timbulan sampah yang terus meningkat, Kabupaten Bekasi juga mengalami masalah dalam penanganan sampah berupa keterbatasan infrastruktur persampahan yaitu salah satunya adalah kondisi TPA Burangkeng yang sudah lama telah *overload*. TPA Burangkeng yang berlokasi di Kecamatan Setu merupakan satu-satunya TPA milik Pemerintah Kabupaten Bekasi yang memiliki luas lahan 11 Ha yang masih menggunakan metode *open dumping* dalam pengelolaannya. Metode *open dumping* dinilai belum optimal karena sudah tidak sesuai dengan UU No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah yang sudah menggunakan metode terbarukan.

Selain ditinjau secara konstelasi Kabupaten Bekasi, salah satu wilayah yang memiliki masalah persampahan terjadi di Kecamatan Tambun Selatan. Kecamatan Tambun Selatan merupakan wilayah dengan penduduk terbanyak yaitu berjumlah 431.038 jiwa (Kecamatan Tambun Selatan Dalam Angka, 2021). Permasalahan sampah yang terjadi di Kecamatan Tambun Selatan disebabkan oleh beberapa faktor di antara lain banyaknya timbulan sampah karena tingginya jumlah penduduk, pelayanan persampahan yang hanya melayani sebagian kawasan perumahan formal saja, masih terdapat praktik pengelolaan TPS liar di bantaran sungai kali CBL Desa Sumberjaya yang berdampak buruk bagi masyarakat sekitarnya. Kemudian sampah yang menumpuk di sekitar pasar Tambun juga memiliki bau busuk sekaligus mengotori dan merusak citra kota Tambun Selatan. Selain itu permasalahan sampah terjadi juga karena kurangnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Sikap masyarakat yang acuh tak acuh dan budaya membuang sampah sembarangan menjadi penyebab tingginya timbulan sampah di Kecamatan Tambun Selatan (Surdia, 2017).

Dalam upaya menangani masalah persampahan yang mengacu kepada UU No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, pemerintah Kabupaten Bekasi mengeluarkan Peraturan Bupati No 33 tahun 2019 Tentang Kebijakan Strategi Daerah Kabupaten Bekasi dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa pengelolaan sampah terfokus pada pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali dan daur ulang. Sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan,

pengolahan, dan pemrosesan akhir. Program pengurangan dan penanganan sampah yang terdapat dalam peraturan tersebut secara garis besar terdiri dari penyusunan kajian pengelolaan sampah, pemantauan dan evaluasi pengelolaan sampah, penguatan koordinasi serta advokasi antar stakeholder, pelatihan pengurangan sampah tingkatan rumah tangga dan pembangunan infrastruktur persampahan seperti bank sampah, TPS dan perbaikan TPA.

Program pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bekasi selama ini dirasa masih belum optimal dalam mengurangi timbulan sampah di TPA karena diduga masih berfokus pada penanganan di hilir. Akan tetapi pengurangan sampah yang seharusnya dilakukan sejak dari sumbernya (di hulu) belum mendapatkan pengaruh dari program yang telah dilakukan. Penanganan sampah di hilir dapat dilihat dari program-program yang dibuat oleh pemerintah terkait peningkatan pelayanan, pembangunan dan penambahan infrastruktur persampahan. Sedangkan penanganan sampah di hulu untuk mengurangi sampah masih sangat belum optimal. Menurut Anschutz (1996), menjelaskan bahwa program pengelolaan sampah berbasis masyarakat sering mengalami kegagalan karena rendahnya partisipasi rumah tangga. Pengelolaan sampah tidak dianggap sebagai suatu kebutuhan, sehingga akan berimbas pada partisipasi dan kesediaan membayar retribusi sampah yang rendah. Sementara itu Koesrimardiyati (2011) menjelaskan bahwa program pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat berjalan jika terjadi perubahan perilaku masyarakat yang mengelola sampahnya secara mandiri, dengan disertai pengorganisasian masyarakat yang berpusat pada perempuan di tingkat komunitas yang salah satu unit nya adalah Rukun Warga (RW). Kurang optimalnya program pengelolaan sampah dapat dilihat dari jumlah timbulan sampah yang terangkut ke TPA Burangkeng terus meningkat setiap tahunnya, kemudian program pengelolaan bank sampah yang telah berjalan di Kabupaten Bekasi mengalami penurunan produktivitas yang disebabkan oleh berkurangnya jumlah nasabah bank sampah (DLH Kabupaten Bekasi, 2022). Itu artinya pengelolaan sampah saat ini belum berjalan secara optimal dan masyarakat sebagai pelaku utama dalam program tersebut diduga belum siap sepenuhnya. Dalam penelitian ini akan dibahas lebih dalam mengenai kajian kesiapan masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan metode *reduce, reuse, recycle* (3R).

Kesiapan masyarakat dalam mengelola sampah dengan metode 3R perlu mendapatkan sebuah perhatian khusus. Masyarakat sebagai pelaku utama dalam membentuk budaya dan sikap merupakan faktor terpenting dalam mewujudkan keberhasilan pengelolaan sampah dengan metode 3R. Menurut Oetting et al., (2001) menyebutkan dalam konsepnya yang berjudul “*Community Readiness*”, menjelaskan bahwa jika masyarakat tidak siap, maka sebuah program atau proyek akan terhambat. Jika sebuah program atau proyek tersebut berjalan, maka itu cenderung mengarah pada kegagalan di masa mendatang. Sebaliknya, jika masyarakat siap, maka akan menjadi salah satu penentu keberhasilan dan manfaat program atau proyek juga dapat terwujud. Namun, mengingat kesiapan masyarakat bukan suatu hal yang instan, kesiapan masyarakat tersebut perlu dilakukan secara bertahap.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kajian Kesiapan Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Metode *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi”. Untuk mewujudkan penataan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman. Salah satu bentuk lingkungan yang baik adalah dengan memiliki pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan, terbarukan dan memiliki nilai manfaat bagi masyarakat.

1.2 Rumusan Permasalahan

Kecamatan Tambun Selatan merupakan salah satu kawasan perkotaan dengan penduduk berjumlah 431,038 jiwa pada tahun 2021. Hal tersebut berpotensi menyumbang timbulan sampah terbesar di Kabupaten Bekasi. Menurut data Dinas Lingkungan Kabupaten Bekasi, pada tahun 2018 timbulan sampah yang terangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebanyak 90,018.28 ton/tahun dan bahkan meningkat setiap tahunnya hingga pada tahun 2021 sebanyak 164,743.01 ton/tahun. Selain itu, pengelolaan sampah pada bank sampah mengalami penurunan produktivitas dari segi jumlah nasabah. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa program terkait pengelolaan sampah oleh pemerintah yang berfokus pada penanganan sampah belum berjalan optimal. Masyarakat belum siap dalam menjalankan program tersebut. Dengan kondisi seperti itu, dikhawatirkan program pengelolaan sampah yang telah direncanakan hanya akan berujung pada kegagalan di masa yang akan mendatang. Dalam mengantisipasi hal tersebut, salah satu hal

paling penting dalam menyusun strategi yaitu dengan mengetahui terlebih dahulu kesiapan masyarakatnya. Kesiapan merupakan suatu kondisi dimana seseorang telah mencapai pada tahapan tertentu atau dikonotasikan dengan kematangan fisik, psikologis, spiritual dan skill (Yusnita, 2007). Menurut Oetting et al., (2001) menyatakan ada 9 (sembilan) tingkatan kesiapan masyarakat terhadap suatu program yaitu: *no awareness, denial, vague awareness, preparation, preplanning, initiation, stabilization, confirmation dan professionalization*. Dengan mengetahui kesiapan masyarakat, tentunya akan mempermudah dalam menyusun rencana dan penentuan kebijakan yang dilakukan pemerintah dan stakeholder terkait sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan kapasitas yang dimiliki oleh masyarakat. Sehingga dengan tingginya potensi timbulan sampah dan kurang optimalnya program pengelolaan sampah sampai saat ini, perlu adanya kajian kesiapan masyarakat terhadap pengelolaan sampah dengan metode 3R agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap permasalahan sampah.

Oleh karena itu, rumusan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana karakteristik internal masyarakat di wilayah studi?
2. Bagaimana tingkatan kesiapan masyarakat terhadap pengelolaan sampah metode *reduce, reuse, recycle* (3R) di Kecamatan Tambun Selatan?
3. Bagaimana hubungan karakteristik internal masyarakat dengan kesiapan masyarakat terhadap pengelolaan sampah metode *reduce, reuse, recycle* (3R) di Kecamatan Tambun Selatan.
4. Bagaimana alternatif peningkatan kesiapan masyarakat terhadap pengelolaan sampah metode *reduce, reuse, recycle* (3R) di Kecamatan Tambun Selatan?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesiapan masyarakat terhadap pengelolaan sampah metode *reduce, reuse, recycle* (3R) di Kecamatan Tambun

Selatan Kabupaten Bekasi. Untuk memenuhi tujuan tersebut maka disusun sasaran penelitian sebagai berikut:

1.3.2 Sasaran

1. Teridentifikasinya karakteristik internal masyarakat wilayah studi.
2. Teridentifikasinya tingkatan kesiapan masyarakat terhadap pengelolaan sampah metode *reduce, reuse, recycle* (3R) di Kecamatan Tambun Selatan.
3. Teridentifikasinya hubungan karakteristik internal masyarakat dengan kesiapan masyarakat terhadap pengelolaan sampah metode *reduce, reuse, recycle* (3R) di Kecamatan Tambun Selatan.
4. Teridentifikasi alternatif peningkatan kesiapan masyarakat terhadap pengelolaan sampah metode *reduce, reuse, recycle* (3R) di Kecamatan Tambun Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk peneliti secara pribadi, bidang akademis dalam pengembangan Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota maupun untuk masyarakat Kecamatan Tambun Selatan baik secara teori maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan disiplin ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota, serta mengetahui permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi terkait perencanaan serta penanganan sampah dan juga memperdalam bagaimana kesiapan masyarakat dapat diukur dalam pengembangan pengelolaan sampah metode *reduce, reuse, recycle* (3R).
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pembelajaran atau referensi dalam membentuk konsep pengelolaan sampah metode *reduce, reuse, recycle* (3R) yang sesuai dengan karakteristik masyarakat dan dapat

dikembangkan kembali bagi penelitian selanjutnya terkait dengan pengelolaan sampah.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dengan penelitian yang dilakukan ini mampu memberikan kontribusi pemikiran dan pengalaman praktis yang telah dikaji selama proses penelitian.
- b. Bagi masyarakat Kecamatan Tambun Selatan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk meningkatkan kesiapan masyarakat dalam pengelolaan sampah metode *reduce, reuse, recycle* (3R). Penelitian ini diharapkan mampu memperbaiki sudut pandang, pola pikir, masyarakat dan mengingatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, serta menanamkan perilaku baik dalam mengelola sampah.
- c. Bagi lembaga pemerintahan daerah baik Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi, Kecamatan Tambun Selatan beserta desa, UPTD dan instansi terkait lainnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi untuk mencari solusi dalam pengambilan kebijakan pada permasalahan sampah di wilayah studi tersebut.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu ruang lingkup wilayah studi dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah merupakan batasan wilayah kajian secara geografis dan administratif, sedangkan ruang lingkup materi merupakan muatan materi pembahasan yang dibahas dalam penelitian ini.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian adalah Kecamatan Tambun Selatan yang memiliki luas 4,158.43 Ha. Secara administratif Kecamatan Tambun Selatan terbagi menjadi 9 desa 1 kelurahan. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Tambun Selatan sebagai berikut:

- Sebelah Timur : Kecamatan Cikarang Barat dan Cibitung
- Sebelah Barat : Kecamatan Bekasi Timur

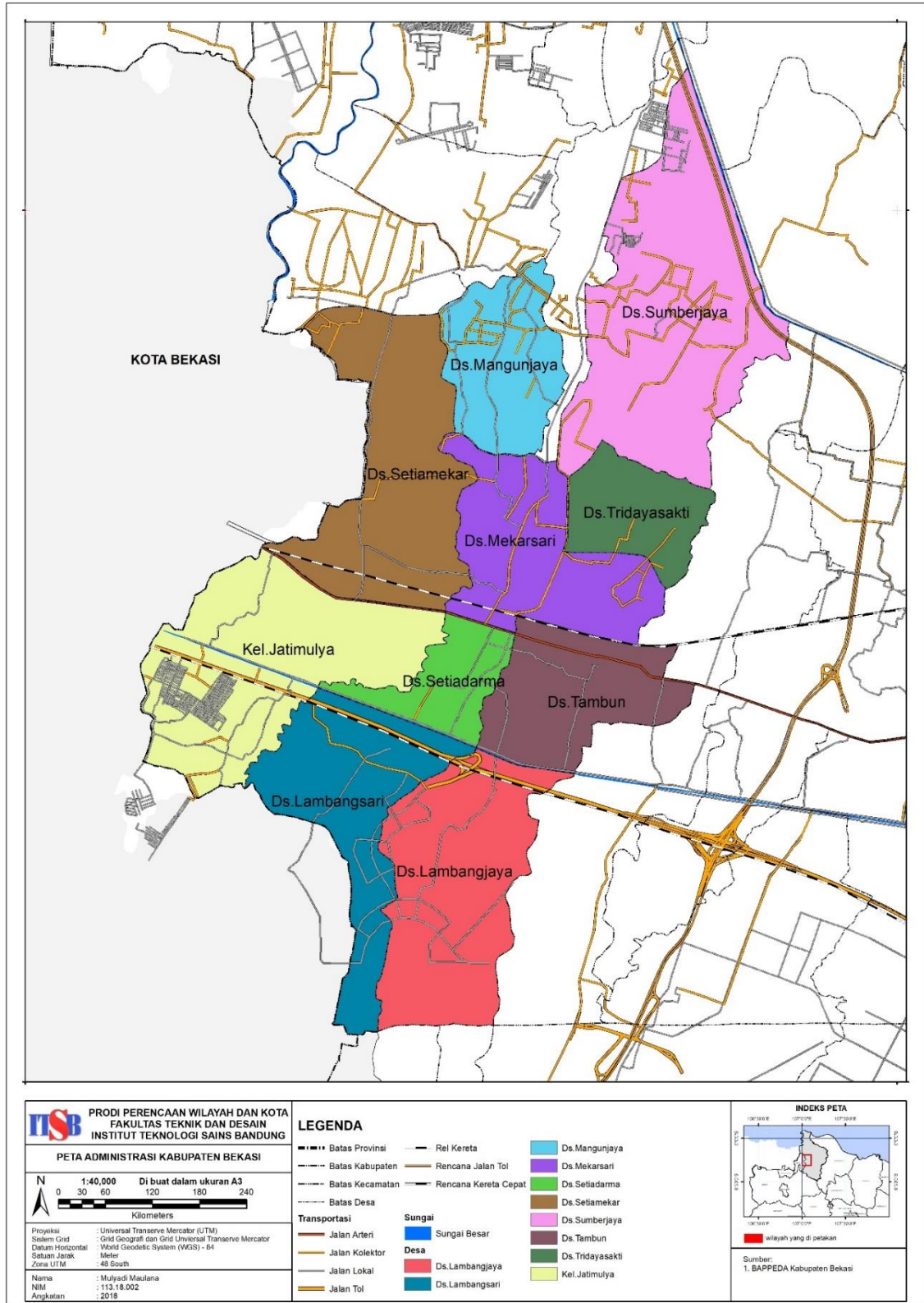
- Sebelah Selatan : Kecamatan Mustika Jaya
- Sebelah Utara : Kecamatan Tambun Utara

Menurut data BPS tahun 2022 Kecamatan Tambun Selatan memiliki jumlah penduduk 426,765 jiwa sekaligus menjadikannya sebagai wilayah penduduk terbesar di Kabupaten Bekasi.

Tabel 1. 1 Luas Wilayah Desa Kecamatan Tambun Selatan

Kecamatan	Desa	Luas (Ha)	%
Tambun Selatan	Jatimulya	690.22	16.60
	Lambangjaya	482.88	11.61
	Lambang Sari	436.68	10.50
	Mangunjaya	465.39	11.19
	Mekarsari	216.38	5.20
	Setiadarma	174.59	4.20
	Setiamekar	399.29	9.60
	Sumberjaya	777.04	18.69
	Tambun	289.96	6.97
	Tridayasakti	225.98	5.43
Tambun Selatan		4,158.43	100.00

Sumber: Tambun Selatan dalam Angka, Tahun 2022



Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kecamatan Tambun Selatan

Sumber: Olahan Tugas Akhir 2022

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini adalah mengkaji bagaimana kesiapan masyarakat terhadap pengelolaan sampah dengan metode *reduce, reuse, recycle* (3R) di Kecamatan Tambun Selatan. Berikut adalah batasan studi yang akan dibahas pada penelitian ini.

1. Menjelaskan karakteristik internal masyarakat wilayah studi.
2. Menjelaskan kondisi kesiapan masyarakat terhadap pengelolaan sampah metode *reduce, reuse, recycle* (3R) di Kecamatan Tambun Selatan.
3. Menjelaskan hubungan karakteristik internal masyarakat dengan kesiapan masyarakat terhadap pengelolaan sampah metode *reduce, reuse, recycle* (3R) di Kecamatan Tambun Selatan.
4. Menjelaskan alternatif peningkatan kesiapan masyarakat terhadap pengelolaan sampah metode *reduce, reuse, recycle* (3R) di Kecamatan Tambun Selatan.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan penelitian disusun ke dalam 6 bab yang terdiri dari pendahuluan, tinjauan teori, metodologi penelitian, gambaran umum, analisis dan kesimpulan dan rekomendasi. Berikut ini sistematika pembahasan pada setiap bab.

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab dijelaskan mengenai latarbelakang studi, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran studi, ruang lingkup studi, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN TEORI

Pada bab ini dijelaskan mengenai tinjauan teoretis mengenai berbagai aspek yang melandasi analisis dan kajian pada bab selanjutnya. Tinjauan ini mencakup pengertian kesiapan masyarakat, karakteristik internal masyarakat dan pengelolaan sampah metode *reduce, reuse, recycle* (3R).

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode yang dipakai dalam penelitian ini. Metodologi yang digunakan terdiri dari metode pendekatan, metode pengumpulan data, metode penentuan sampel dan metode analisis data.

BAB 4 GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum Kecamatan Tambun Selatan, karakteristik wilayah yang terdiri dari kondisi fisik dasar, kependudukan, sosial ekonomi dan kondisi persampahan.

BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai inti dari penelitian yang membahas mengenai analisis karakteristik internal masyarakat, tingkatan kesiapan masyarakat, karakteristik masyarakat yang berhubungan dengan kesiapan dan peningkatan alternatif kesiapan masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

BAB 6 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan mengenai karakteristik internal masyarakat, tingkatan kesiapan masyarakat, karakteristik masyarakat yang berhubungan dengan kesiapan dan peningkatan alternatif kesiapan masyarakat terhadap pengelolaan sampah.